
Pengaruh Pemberian Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Perilaku Seksual Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 21 Makassar Tahun 2022

Andi Arlina¹, Tri Rikhaniarti²

Program Studi Sarjana Kebidanan, Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia

arlinaandi66@gmail.com¹,

ABSTRAK

Hasil study pendahuluan melalui wawancara langsung terhadap remaja putri di SMA Negeri 21 Makassar, beberapa antaranya masih tidak mengerti mengenai kesehatan reproduksi serta kiat dalam menjaga dan beradaptasi dengan pertumbuhan dan perkembangan yang erat kaitannya dengan perilaku seksual dirinya pernah berpacaran. Selain itu mereka juga pernah melakukan perilaku-perilaku seks yang berpotensi dapat menyebabkan penyebaran penyakit seperti berpelukan, berciuman, dan juga bahkan berhubungan seperti suami istri. Mengidentifikasi pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan reproduksi remaja terhadap perilaku seksual pada remaja putri di SMA Negeri 21 Makassar tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode Quasi Eksperimen tanpa kelompok kontrol dengan pendekatan *One Group Pre test - Post test Design*. Sebelum perlakuan diketahui bahwa perilaku seksual anak yang baik sebanyak 27 responden (42,9%) dan yang kurang sebanyak 36 responden (57,1%), setelah perlakuan diketahui bahwa perilaku seksual anak yang baik sebanyak 56 responden (88,9%) dan yang kurang sebanyak 7 responden (11,1%). Hasil uji statistik didapatkan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Ada pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan reproduksi remaja terhadap perilaku seksual pada remaja putri di SMA Negeri 21 Makassar tahun 2022.

Kata Kunci : Penyuluhan Kesehatan Refroduksi, Perilaku Seksual

ABSTRACT

The results of a preliminary study through direct interviews with young women at SMA Negeri 21 Makassar, some of whom still do not understand reproductive health and tips on maintaining and adapting to growth and development which are closely related to their sexual behavior have ever dated. In addition, they have also performed sexual behaviors that could potentially cause the spread of disease, such as hugging, kissing, and even having sex like husband and wife. Identifying the effect of providing adolescent reproductive health education on sexual behavior in young women at SMA Negeri 21 Makassar in 2022. This study used a Quasi-Experimental method without a control group with the One Group Pre test - Post test Design approach. Before treatment it was found that 27 respondents (42.9%) had good sexual behavior and 36 respondents (57.1%) lacked, after treatment it was found that 56 respondents (88.9%) had good sexual behavior and which is less as much as 7 respondents (11.1%). Statistical test results obtained a significant value of $0.000 < 0.05$. There is an effect of providing adolescent reproductive health counseling on sexual behavior in young women at SMA Negeri 21 Makassar in 2022.

Keywords: Reproductive Health Education, Sexual Behavior

PENDAHULUAN

Remaja adalah masa transisi diri periode anak ke dewasa. Apabila di perhatikan dan di ikuti pertumbuhan anak sejak lahir sampai besar, akan di dapat bahwa anak itu tumbuh secara berangsur-angsur bersamaan dengan bertambahnya umur. Demikian pula halnya dengan pertumbuhan identitas atau konsep diri juga berkembang seiring dengan bertambahnya berbagai pengalaman dan pengetahuan yang di dapatnya baik dari pendidikan keluarga sekolah maupun dari masyarakat dimana ia tinggal. (E. Purba et al., 2017)

Perilaku seksual merupakan segala bentuk perilaku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis. Bentuk perilaku seksual, mulai dari bergandengan tangan (memegang lengan pasangan), berpelukan (seperti merengkuh bahu, merengkuh pinggang), bercumbu (seperti cium pipi, cium kening, cium bibir), meraba bagian tubuh yang sensitif, menggesek-gesekan alat kelamin sampai dengan memasukkan alat kelamin. (Diana et al., 2020)

Perilaku seksual pada remaja dipengaruhi oleh berbagai aspek, antara lain teman sebaya, lingkungan sekolah, masyarakat dan aspek sosial budaya, teman sebaya memiliki peran penting dalam kehidupan sosial dan perkembangan remaja, informasi mengenai kesehatan reproduksi yang diperoleh melalui teman sebaya (*peer*) dapat mendorong remaja memiliki pengetahuan yang lebih baik. (Sarwono 2019)

Pergaulan yang sangat bebas bagi remaja yang masih duduk dibangku sekolah, misalnya SMA, mengakibatkan kecelakaan dan membuahkan kehamilan.

Karena merasa malu, dengan teman-temannya, takut kalau kesempatan belajarnya terhenti dan barang kali masa depannya pun menjadi buruk. Ditambahkan tekanan masyarakat yang menyisihkan sehingga akhirnya ia melakukan aborsi supaya tetap eksistensi di masyarakat dan dapat melanjutkan sekolah (Marmi, 2017).

Menurut dari data *World Health Organization* (WHO) tahun 2019 setiap tahun di seluruh dunia sekitar 40–60 juta wanita yang tidak menginginkan kehamilannya dan melakukan tindakan aborsi. Sebanyak 28.886 remaja puteri yang berusia 10–19 tahun meninggal karena komplikasi kehamilan, persalinan, dan nifas selama tahun 2015. Kualifikasi dan keterampilan yang tidak memadai dapat menyebabkan aborsi yang tidak aman. banyak aborsi yang diinduksi (aman dan tidak aman) terjadi, dengan rata-rata 56 juta aborsi per tahun. 35 aborsi per 1000 wanita berusia antara 15 sampai 44 tahun. (Primanita, 2020)

Menurut Komite Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA) pada Forum Pemuda tahun 2018, di Indonesia terdapat 21,2% remaja melakukan aborsi pada 12 kota besar antara lain jakarta, yogyakarta, makassar, bandung, palembang, medan, kepulauan riau, lampung, dan kota yang ada di sumatera bagian barat. Kasus aborsi di Sul-sel melaporkan total 3.499 kasus aborsi antara Januari dan Desember 2018. (DINKES Sulsel, 2019)

Hasil penelitian (BKKBN, 2017) sebanyak 2,4 juta pertahun telah terjadi praktik aborsi dan setiap tahunnya mengalami peningkatan 15% dari jumlah tersebut. Sekitar 800.000 remaja yang melakukan aborsi diseriap tahunnya, dan masih berstatus sebagai pelajar. Dan didapatkan 3,2 juta remaja umur 15 – 19

tahun melakukan aborsi yang tidak aman. (Primanita, 2020)

Informasi yang salah tentang seks dapat mengakibatkan pengetahuan persepsi seseorang mengenai seluk beluk seks itu sendiri menjadi salah. Hal ini menjadi salah satu indikator meningkatnya perilaku seks bebas di kalangan remaja. Pengetahuan yang setengah-setengah justru lebih berbahaya dibandingkan tidak tahu sama sekali, kendati dalam hal ini ketidaktahuan bukan berarti tidak berbahaya. (Nurul Aulia et al., 2020)

Kurangnya informasi tentang seks pada remaja menyebabkan banyaknya masalah yang terjadi, dengan aborsi menjadi salah satu penyebab kematian terbesar di Indonesia sejak beberapa dekade terakhir. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pemberian Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Seksual Remaja Putri di SMA Negeri 21 Makassar”.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian Quasi Eksperimen tanpa kelompok kontrol dengan pendekatan *One Group Pre test - Post test Design*. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 21 Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri kelas X dan XI SMA Negeri 21 Makassar sebanyak 63 orang, dengan teknik pengambilan sampel adalah *total sampling*. Variabel independen yang digunakan adalah Pemberian pendidikan kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual post tes. Sedangkan untuk variabel dependen adalah Perilaku seksual pre tes.

Alat ukur penelitian ini menggunakan kuesioner, selanjutnya kuesioner tersebut dibagikan untuk diisi

oleh responden yang bersedia menjadi responden. Adapun teknik analisa data dilakukan secara analisis univariat dan bivariat dengan uji statistik *Paired T Test*.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di SMA Negeri 21 Makassar

Umur	n	%
15 tahun	24	38,1
16 tahun	39	61,9
Jumlah	63	100

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden berdasarkan kelompok umur terbanyak yaitu umur 16 tahun sebanyak 39 responden (61,9%) dan terendah yaitu umur 15 tahun yakni sebanyak 24 responden (38,1%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Seksual Sebelum Perlakuan di SMA Negeri 21 Makassar

Perilaku Seksual	n	%
Baik	27	42,9
Kurang Baik	36	57,1
Jumlah	63	100

Sumber : Data Primer 2022

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebelum perlakuan diketahui bahwa perilaku seksual anak yang baik sebanyak 27 responden (42,9%) dan yang kurang sebanyak 36 responden (57,1%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Seksual Setelah Perlakuan di SMA Negeri 21 Makassar

Perilaku Seksual	n	%
Baik	56	88,9
Kurang Baik	7	11,1
Jumlah	63	100

Sumber : Data Primer 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa setelah perlakuan diketahui bahwa perilaku seksual anak yang baik sebanyak 56 responden (88,9%) dan yang kurang sebanyak 7 responden (11,1%).

Tabel 4. Perilaku Seksual Pada Remaja Putri Sebelum Dan Setelah Perlakuan di SMA Negeri 21 Makassar Tahun

Perilaku Seksual Sebelum Perlakuan	n	%	Perilaku Seksual Setelah Perlakuan	n	%
Baik	27	42,9	Baik	56	88,9
Kurang Baik	36	57,1	Kurang Baik	7	11,1
Jumlah	63	100	Jumlah	63	100

2022

Sumber : Data Primer 2022

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebelum perlakuan diketahui bahwa perilaku seksual anak yang baik sebanyak 27 responden (42,9%) setelah perlakuan diketahui bahwa perilaku seksual anak yang baik menjadi sebanyak 56 responden (88,9%) dan sebelum perlakuan diketahui bahwa perilaku seksual anak yang kurang sebanyak 36 responden (57,1%) setelah perlakuan berkurang menjadi sebanyak 7 responden (11,1%).

Tabel 5. Pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan reproduksi remaja terhadap perilaku seksual pada remaja putri di SMA Negeri 21 Makassar Tahun 2022.

No	Perilaku Seksual	Mean	t hitung	P value
1.	Pre Test	6,32	19. 64	.000
2.	Post Tes	9,84		

Sumber : Data Primer 2022

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai mean pada saat pre tes adalah 6,32 dan nilai mean pos tes 9,84 hasil uji statistik didapatkan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan reproduksi remaja terhadap perilaku seksual pada remaja putri di SMA Negeri 21 Makassar Tahun 2022.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian didapatkan gambaran bahwa sebagian besar responden pada kelompok umur 16 tahun yaitu sebanyak 39 responden (61,9%). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswi di SMA Negeri 21 Makassar diperoleh jumlah responden sebanyak 63 orang.

Hasil analisis penyuluhan kesehatan reproduksi remaja terhadap perilaku seksual pada remaja putri di SMA Negeri 21 Makassar diperoleh hasil yang menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan reproduksi remaja terhadap perilaku seksual pada remaja putri menunjukkan bahwa nilai mean pada saat pre tes adalah 6,32 dan nilai mean pos tes 9,84 hasil uji statistik didapatkan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan reproduksi remaja terhadap perilaku seksual pada remaja putri di SMA Negeri 21 Makassar Tahun 2022. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Melinda, DKK (2019) dimana ada hubungan antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pada remaja di SMP Negeri 2 Lhoksukon. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Sriasih (2018) dimana ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Oleh sebaya terhadap pengetahuan dan sikap dalam

pengecehan seks pranikah di SMAN 1 Sukamara, Kabupaten Sukamara, Kalimantan Tengah

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan hubungan antara pengetahuan tentang pemberian penyuluhan dengan perilaku seksual pada remaja putri di SMA Negeri 21 Makassar dapat disimpulkan bahwa sebelum perlakuan diketahui bahwa perilaku seksual anak yang baik sebanyak 27 responden (42,9%) dan yang kurang sebanyak 36 responden (57,1%), setelah perlakuan diketahui bahwa perilaku seksual anak yang baik sebanyak 56 responden (88,9%) dan yang kurang sebanyak 7 responden (11,1%). Hasil uji statistik didapatkan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Ada pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan reproduksi remaja terhadap perilaku seksual pada remaja putri di SMA Negeri 21 Makassar tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

Alhogbi, B. G. (2017) „gambaran pengetahuan remaja tentang risiko pernikahan dini pada siswa X dan XI di SMA N 2 Wonosari, Gunungkidul.“, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 21–25. Available at: <http://www.elsevier.com/locate/sc>.

Diana, A., Iqmy, L. O. and Evayanti, Y. (2020) „Penyuluhan Tentang Bahaya Seks Bebas Mempengaruhi Pengetahuan Remaja“, *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(1), pp. 99–103. doi: 10.33024/jkm.v6i1.1732.

Marni,. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Terhadap*

Perilaku Seksual Pria Nikah Pada Remaja Di Indonesia: BKKBN.

- Monks F.J., Knoers A.M.P., Haditono S.R.,.2017. *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, Edisi Keempat Belas. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurul Aulia, D. L. and Tan, C. C. (2020) „Peran Pik-R Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja“, *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(2), pp. 249–254. doi: 10.33024/jkm.v6i2.2647.
- Pangkahipa, W. 2016 .Kesehatan Reproduksi Remaja. YLKI dan The Ford Foundation.
- Putri M. A. 2017. *Hubungan Antara Pengetahuan Seksualitas Dan Religiusitas Dengan Intensi Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswi* <http://etd.library.ums.ac.id/go.php?id=jtptums-gdl-s1-2007-citraanggi-4378>.Diakses pada tanggal 19 Oktober 2021.
- Purba, E. P. N., Rompas, S., & Karundeng, M. (2017). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Penanganan Dismenore di SMA Negeri 7 Manado. *Jurnal Keperawatan*, 2(2), 1–7. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/5198>
- Purba, E., Rompas, S., & Karundeng, M. (2014). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Penanganan Dismenore Di Sma Negeri 7 Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 2(2), 109923.
- Primanita, R. et al (2020) „Jurnal surya“,

- Media Komunikasi Ilmu Kesehatan*, 12(02), pp. 70–76.
- Romauli, Suryati dan Vindari. 2009. Pokok-Pokok Pikiran Pendidikan Seks Untuk Remaja dalam Kesehatan Reproduksi Remaja. YLKI dan The Ford Foundation.
- Rumini S. dan Sundari S. 2004. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Rustam, E. (2015). Gambaran Pengetahuan Remaja Puteri Terhadap Nyeri Haid (Dismenore) dan Cara Penanggulangannya. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(1), 286–290.
<https://doi.org/10.25077/jka.v4i1.236>
- Sarwono W.S. 2019. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Grafindo Persada. Studi, P., Program, K., Terapan, S., & Kesehatan, F. I. (2019). *Pada Mahasiswi Div Teknologi Laboratorium Medis (Analisis) Tingkat I Di Universitas ‘ Aisyiyah Pada Mahasiswi Div Teknologi Laboratorium Medis (Analisis) Tingkat I Di Universitas ‘ Aisyiyah*.
- Santrock, J.W. *Adolescence* 2003. : *Perkembangan Remaja*. Jakarta: Penerbit Erlangga. Alih bahasa oleh : Shinto B. A. dan S. Saragih.
- Setiawati, S. 2018. *Pendidikan Kesehatan*. Trans Info Media. Jakarta.
- Soetjiningsih dkk. 2004. Buku Ajar: *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta : Sagung Seto.
- Suryoputro A., Nicholas J.F., Zahroh S. 2006. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Seksual Terhadap Kebijakan Dan Layanan Kebijakan Dan Layanan Kesehatan Seksual Dan Reproduksi*. Makara Kesehatan. vol.10. no.1 juni
- Syafrudin & Yudhia. 2009. Promosi Kesehatan Untuk Mahasiswa Kebidanan. Trans Info Media. Jakarta.
- Tahun, B. J. and Lon, Y. S. (2020) „Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar BAGI DUNIA PENDIDIKAN“, 4(1), pp. 12–22.
- Tingkat, H., Tentang, P., Perilaku, D., Dismenorea, P., Siswi, P., Ypkk, S. M. K., Ilmiah, K. T., Paramita, D. P., Studi, P., Kebidanan, D. I. V, Kedokteran, F., & Maret, U. S. (2020). *Dyah Pradnya Paramita*.
- Wahyuningsih, S., Bawono, Y. and Wati, A. R. (2014) „Motif Pelaku Aborsi Di Kalangan Remaja Dan Solusinya (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa di Universitas Trunojoyo Madura dengan Pendekatan Psikologi Komunikasi)“, *Personifikasi*, 5(1), pp. 1–19.